

Upaya Perangkat Desa Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Desa Alai Kabupaten Aceh Selatan

Efforts by Village Officials to Increase Public Awareness of the Implementation of Covid-19 Vaccination in Alai Village, South Aceh Regency

Syahrial Murdi^{*1}, Meutia Zahara², Basri Aramico³

^{1,2,3} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

*Koresponding Penulis: murdisyahrial@gmail.com

Abstrak

Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi risiko penularan dan pemutusan mata rantai Covid-19. Banyaknya beredar berita simpang siur mengenai vaksin Covid-19 di tengah masyarakat menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak mau divaksin. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui upaya perangkat desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Desa Alai Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tahun 2022. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode wawancara mendalam. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang, yaitu kepala desa, sekretaris desa, 1 tokoh agama, 1 petugas kesehatan dan 1 satgas covid-19 dan 5 orang masyarakat Desa Alai. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program vaksinasi yang ada di Desa Alai, telah dianggap berhasil hal ini dapat dilihat dengan jumlah masyarakat yang telah menerima vaksinasi sebesar 95%. Keberhasilan ini dapat dicapai disebabkan oleh faktor pendukung berupa tumbuhnya kesadaran dari masyarakat akibat dari bahaya virus Covid-19 dan upaya perangkat desa untuk meyakinkan masyarakatnya untuk melakukan vaksinasi. Upaya meningkatkan kesadaran vaksinasi pada masyarakat Desa Alai, dilakukan dengan beberapa metode, mulai dari sosialisasi secara umum, pendekatan secara keagamaan, melakukan edukasi secara personal dengan masyarakat, menggunakan media massa, hingga sampai pada tahapan memberikan bantuan kepada masyarakat yang sukarela untuk dilakukan vaksinasi. Diharapkan Kepada para pihak perangkat desa untuk terus melakukan koordinasi lintas sektor seperti kepolisian, petugas kesehatan dan Satgas Covid-19 untuk terus meningkatkan kesadaran dari masyarakat akan manfaat vaksinasi covid-19 serta diharapkan kepada perangkat desa beserta dengan petugas kesehatan dan Satgas Covid-19 terus memberikan edukasi dan himbauan kepada masyarakat untuk mau melakukan vaksinasi.

Kata Kunci : Covid-19, Pelaksanaan, Vaksinasi

Abstract

Covid-19 vaccination aims to reduce the risk of transmission and break the chain of Covid-19. The large amount of confusing news circulating about the Covid019 vaccine in society is one of the reasons why people do not want to be vaccinated. The purpose of this study was to find out the efforts of village officials to increase public awareness of the implementation of the Covid-19 vaccination in Alai Village, East Kluet District, South Aceh Regency in 2022. This

research is qualitative in nature using an in-depth interview method. The informants in this study consisted of 10 people, namely the village head, village secretary, 1 religious figure, 1 health worker and 1 Covid-19 task force and 5 people from Alai Village. From the results of this study it can be concluded that the implementation of the vaccination program in Alai Village has been considered successful. This can be seen by the number of people who have received vaccinations of 95%. This success was achieved due to supporting factors in the form of growing awareness from the community as a result of the dangers of the Covid-19 virus and the efforts of village officials to convince the community to vaccinate. Efforts to increase awareness of vaccination in the Alai Village community have been carried out using several methods, ranging from general socialization, religious approaches, conducting personal education with the community, using the mass media, to the stage of providing assistance to people who volunteer to be vaccinated. It is hoped that the village apparatus will continue to coordinate across sectors such as the police, health workers and the Covid-19 Task Force to continue to increase public awareness of the benefits of the Covid-19 vaccination and it is hoped that village officials along with health workers and the Covid-19 Task Force will continue to provide education and appeal to the public to want to vaccinate.

Keywords: Covid-19, Implementation, Vaccination

PENDAHULUAN

Corona virus atau yang dikenal dengan Covid-19 merupakan kasus pneumonia baru yang pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Dalam waktu satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Dalam waktu beberapa bulan, sudah menyebar ke seluruh dunia (Kemenkes RI, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan permasalahan yang sangat serius yang saat ini sedang dihadapi di seluruh dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* dimana virus tersebut merupakan jenis virus baru. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Sanders et al., 2020).

Berdasarkan data terbaru per tanggal 22 Mei 2022 sudah tercatat 93,194,922 penduduk dunia terkonfirmasi positif virus Covid-19. Di Indonesia, Covid-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Indonesia menjadi salah satu negara yang turut mengalami pandemi COVID-19. Pemerintah Indonesia mengumumkan secara resmi pada tanggal 2 Maret 2020 dilaporkan bahwa terdapat dua kasus terkonfirmasi positif COVID-19. Sampai dengan tanggal 22 Juli 2022 jumlah kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 4.237.834 jiwa dengan kejadian kematian sebanyak 143.120 korban jiwa (Kemenkes, 2022).

Pernyataan oleh *emergency committee WHO* yang menyebutkan bahwa penyebaran dapat dihentikan jika proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat diterapkan guna menciptakan implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran Covid-19 (Sun, 2020). Salah satu cara yang sangat mungkin untuk mencegah penyebaran virus ini adalah dengan pengembangan vaksin. Vaksin berdasarkan Permenkes No 84 tahun 2020 diartikan

sebagai produk biologi yang mengandung antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau yang telah dilemahkan, utuh atau sebagian, atau toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan zat lain, dan bila diberikan kepada seseorang akan menyebabkan kekebalan spesifik secara aktif melawan penyakit tertentu (Kemenkes, 2020). Proses atau tindakan memasukkan vaksin kedalam tubuh manusia dinamakan dengan vaksinasi. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi risiko penularan dan memutus mata rantai Covid-19 (Ichsan, 2021).

Terdapat kelompok-kelompok yang menjadi prioritas untuk disuntik vaksin Covid-19 berdasarkan Permenkes No 84 tahun 2020, pada tahap pertama yang menjadi prioritas untuk divaksin adalah tenaga kesehatan (Kemenkes. RI, 2020). Berdasarkan data yang dilaporkan Kemenkes RI, total sasaran vaksinasi Covid-19 di Indonesia berjumlah 181.554.465 orang, dan sasaran vaksinasi Covid-19 untuk tenaga kesehatan adalah 1.534.937 orang. Data per 3 Februari 2021 sudah tercatat 646.026 orang yang divaksin tahap 1, dan tahap 2 berjumlah 71.621 orang. Sedangkan di wilayah kerja PKM Durian Kawan Kabupaten Aceh Selatan yang sudah divaksin sebanyak 87,6%, selanjutnya tercatat sudah 98,93% tenaga kesehatan yang sudah divaksin. Berdasarkan penjelasan dari petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Durian Kawan Kabupaten Aceh Selatan cakupan vaksinasi yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Aceh Selatan yaitu sebesar 100% untuk tahap 1, dan tahap 2.

Saat ini masih banyak beredar berita simpang siur mengenai vaksin Covid-19 di tengah masyarakat. Hal tersebut dapat menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak mau divaksin. Berdasarkan survey awal peneliti di Desa Alai Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan di peroleh bahwa, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan, manfaat vaksinasi bisa menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak mau divaksin, ada yang menyatakan tidak adanya sosialisasi mengenai vaksinasi Covid-19 di lingkungannya dan ada juga yang mengatakan merasa khawatir terhadap status halal vaksin, sebagian masyarakat merasa takut untuk divaksin karena banyaknya berita hoax yang beredar mengenai vaksin Covid-19.

Rendahnya persentase penerimaan vaksin pada masyarakat di desa Alai Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan tidak terlepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, salah satunya bisa disebabkan karena persepsi dari masyarakat itu sendiri. Persepsi individu dalam memilih untuk melakukan sesuatu yang dikaji dalam teori *Health Belief Model* (HBM). Teori ini merupakan model kepercayaan kesehatan individu dalam menentukan sikap melakukan atau tidak melakukan perilaku kesehatan. Teori ini menekankan bahwa individu memiliki persepsi kerentanan terhadap penyakit yang mengancam kesehatan, sehingga ia melakukan tindakan yang dapat mencegah ancaman dan memusnahkan penyakit yang mungkin menyerang. Teori *Health Belief Model* menyatakan perubahan perilaku dipengaruhi oleh beberapa aspek yang meliputi *perceived susceptibility* (persepsi kerentanan), *perceived severity* (persepsi keparahan), *perceived benefits* (persepsi manfaat), (persepsi hambatan), dan isyarat untuk bertindak (Ahsan, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara mendalam yang bertujuan untuk mengetahui upaya perangkat desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang. Penelitian ini dilakukan di Desa Alai Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan pada bulan Agustus tahun 2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penanggulangan penyebaran Virus Covid-19

Penanggulangan virus Covid-19 adalah segala upaya dan tindakan yang dilaksanakan dengan tujuan mencegah dan menangani kasus Covid-19. Penanggulangan perlu untuk dilakukan agar angka dari korban terpapar virus Covid-19 dapat diatasi. Salah satu daerah yang menerapkan penanggulangan dimaksud adalah Desa Alai yang terletak di Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa penanggulangan yang dilakukan di Desa Alai, telah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh pemerintah, seperti dari segi pencegahan masyarakat Desa Alai diwajibkan selama pandemi untuk sering mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker ketika berkegiatan di luar ruangan, hingga penegakan. Selain menerapkan protokol kesehatan di Desa Alai, juga dijumpai Pelaksanaan *lockdown* sebagaimana yang dianjurkan oleh pemerintah dan bentuk pencegahan dari pada penyebaran virus Covid-19. Namun penerapan *lockdown* Desa Alay terbilang tidak sempurna dengan baik berdasarkan dari hasil wawancara beberapa responden dan informan memberikan keterangan bahwa selama diterapkannya *lockdown* di Desa Alay tidak berjalan dengan semestinya, penyebabnya utamanya adalah persepsi tentang ketidakpercayaan terhadap bahaya penyebaran virus Covid-19 sehingga menyebabkan masih adanya masyarakat yang beraktivitas di luar ruangan.

Akibat dari tidak efektifnya pelaksanaan *lockdown* di Desa Alai, mengakibatkan kepala Desa dan perangkatnya untuk mengambil keputusan, memberlakukan aturan ketat kepada para warga masyarakat yang berasal dari luar daerah atau baru bepergian ke luar daerah. Adapun aturan yang dimaksud adalah aturan untuk melakukan Swap terlebih dahulu sebelum masuk ke Desa Alay dan melakukan karantina selama 5 hari. Keputusan ini diambil atas dasar pertimbangan jika masyarakat desa Alai tidak bisa diberlakukan *lockdown* karena berbagai penyebab, maka yang harus diawasi adalah orang luar atau masyarakat yang baru bepergian keluar daerah agar tidak membawa virus Covid-19 dan menyebarkannya kepada masyarakat Desa Alai.

Selanjutnya jika jumpai kasus masyarakat yang terpapar atau mengalami gejala umum Virus Covid-19, maka perangkat desa akan sesegera mungkin menghimbau masyarakat tersebut untuk melakukan isolasi mandiri dan melaporkan kasus tersebut kepada petugas kesehatan agar mendapatkan penanganan medis. Diketahui bahwa selama terjadinya Pandemi virus Covid-19, di Desa Alai tidak pernah terjadi kasus tertular virus Covid-19, namun terdapat 1 warga masyarakat yang mengalami flu menyerupai gejala umum virus Covid-19, oleh karena situasi tersebut kepala dan perangkatnya memberikan instruksi kepada warga

masyarakat tersebut untuk melakukan isolasi mandiri dan selanjutnya kepala desa melaporkan hal tersebut ke petugas kesehatan dan Satgas Covid-19 untuk ditangani secara medis.

Demi menjaga warga masyarakat dari bahaya Covid-19, maka dilaksanakan program vaksinasi Covid-19 di Desa Alai, yang mana vaksinasi tersebut merupakan program yang terbentuk setelah adanya kebijakan wajib vaksin yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia. Di desa Alai sendiri program vaksinasi berjalan dengan cukup baik hal ini dapat terjadi dikarenakan hampir keseluruhan masyarakat Desa Alai partisipasi dalam program vaksinasi, walaupun awalnya sempat mengalami hambatan dan penolakan dari masyarakat dalam pelaksanaan program vaksinasi yang di maksud.

Penanggulangan Covid-19 yang dilakukan di Desa Alai, sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Milik Kamil, dkk (2020) yang mana langkah kesehatan yang disarankan oleh WHO agar terhindar dari penularan Covid-19 seperti, sering mencuci tangan, menjaga jarak setidaknya 1 meter, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, isolasi mandiri jika mengalami gejala flu dan selalu memakai masker.

Dari penjelasan penanggulangan penyebaran Virus Covid-19 di Desa Alai maka diketahui telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti menerapkan 5 M, mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas. Pemberlakuan karantina kepada masyarakat yang baru kembali dari bepergian ke luar daerah. Memberlakukan isolasi mandiri kepada siapa saja yang mengalami gejala awal virus Covid-19 dan melakukan vaksinasi kepada masyarakat Desa Alai. Hal ini sejalan dengan penjelasan Levell dan Clark bahwa tingkat dalam perawatan komunitas dapat dilakukan pada tahap sebelum terjadinya penyakit (*Prepathogenesis Phase*) dan pada tahap *Pathogenesis Phase*.

Prepatogenesis Phase merupakan tindakan pencegahan utama, yang dilaksanakan selama sebelum terjadinya suatu penyakit. Jika dihubungkan dengan tindakan penanggulangan Covid 19 di Desa Alai maka tindakan mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas merupakan tindakan yang termasuk ke dalam fase ini. Sedangkan *Pathogenesis Phase* dilakukan dengan *Secondary prevention* (pencegahan sekunder), yaitu pencegahan terhadap masyarakat yang masih sedang sakit, dengan dua kelompok kegiatan, *Early diagnosis and prompt treatment* (diagnosis dini dan pengobatan segera atau adekuat). Pada Desa Alai fase ini dapat dilihat ketika ada warga masyarakat yang mengalami gejala awal Covid-19, sehingga pejabat desa yang mengetahui akan menginstruksikan kepada masyarakat tersebut untuk melakukan isolasi mandiri. Selanjutnya dari kasus tersebut penjabat desa akan melaporkannya kepada Satgas Covid-19 dan tenaga kesehatan setempat.

Pelaksanaan Program Vaksinasi

Vaksinasi Covid-19 merupakan program yang diamanatkan langsung oleh pemerintah dan dianjurkan kepada masyarakat untuk mengikutinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), bahwa yang menjadi sasaran utama dari pada program vaksinasi adalah penduduk yang menetap di Indonesia yang memiliki usia ≥ 18 tahun. Di Desa Alai program vaksinasi pada mulanya berjalan tidak baik hal ini dikarenakan masih banyaknya persepsi masyarakat yang menganggap bahwa Virus Covid-19 tidaknya.

Namun demikian perangkat Desa bersama-sama dengan Petugas Kesehatan dan Satgas Covid-19 terus melakukan edukasi dan sosialisasi kepada warga masyarakat Desa Alai.

Setelah dilakukan serangkaian tindakan seperti melakukan edukasi dan sosialisasi, pada akhirnya masyarakat Desa Alai, bersedia atas kesadarannya sendiri untuk mengikuti program vaksinasi. Kesadaran tersebut didasari oleh pemahaman akan berbahayanya Virus Covid-19 yang dapat memberikan dampak buruk kepada kesehatan dan dapat menyebabkan kematian pada kasus paparan terburuk. Serta kesadaran terhadap manfaat dari pada Vaksinasi, sebagaimana diketahui bahwa manfaat dari pada vaksinasi adalah menstimulasi dalam membentuk kekebalan pada penyakit tertentu terhadap tubuh individu. Tubuh akan menyadari bahwa bakteri atau virus pembawa penyakit, mengenalinya serta mengetahui cara melawannya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Tumbuhnya kesadaran dari masyarakat Desa Alai, mengenai bahayanya Covid-19 dan pentingnya Vaksinasi akan menimbulkan persepsi kerentanan (*Perceived Susceptibility*), sebagaimana yang dijelaskan oleh Becker dalam lima elemen *health belief* model kesehatan yang menentukan adanya perilaku (Bastable, 2002). Bahwa seseorang atau dalam ini masyarakat Desa Alai akan mengambil tindakan pencegahan atau penyembuhan, jika mereka sadar bahwa dirinya akan mudah terjangkit virus Covid-19.

Dari penjelasan diatas maka diketahui bahwa program vaksinasi yang dilaksanakan di Desa Alai pada mulanya mengalami kesulitan dan hambatan, situasi tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya persepsi masyarakat yang menganggap virus Covid-19 tidak nyata. Namun setelah adanya tindakan dan upaya yang dilakukan oleh pihak pejabat desa dalam rangka mengedukasi masyarakat, maka berangsur-angsur persepsi masyarakat terhadap virus Covid-19 berubah dengan sendirinya hingga sampai pada tahapan mau dilakukan vaksinasi tanpa ada unsur paksaan dan murni atas kesadaran diri sendiri karena sebab telah timbulnya persepsi kerentanan atau *Perceived Susceptibility* (Bastable, 2002).

Upaya meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Vaksinasi

Upaya meningkatkan kesadaran masyarakat merupakan tindak lanjut dari program vaksinasi yang dilaksanakan di Desa Alai. Peningkatan kesadaran yang dimaksud adalah untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan mengenai pandemi virus Covid-19 yang saat ini sedang terjadi. Adapun peningkatan kesadaran tersebut dilaksanakan oleh perangkat Desa alai berkoordinasi dengan Petugas Kesehatan dan Satgas Covid-19.

Adapun bentuk tindakan dari upaya peningkatan kesadaran kepada masyarakat, berupa sosialisasi secara umum, sosialisasi dengan pendekatan agama, sosialisasi dengan media massa, dan edukasi secara personal. Sosialisasi secara umum diartikan perangkat Desa Alai dan pihak terkait melakukan sosialisasi dengan cara memberikan informasi langsung kepada masyarakat terkait bahayanya virus Covid-19 dan penting vaksinasi.

Setelah dilakukan sosialisasi secara umum namun dianggap kurang efektif, maka perangkat Desa melakukan sosialisasi dengan pendekatan keagamaan. Adapun pendekatan secara keagamaan yang dimaksud adalah dengan bekerja sama dengan pemuka agama Desa Alai. Kemudian pemuka agama tersebut akan menyampaikannya melalui khotbah dan ceramah-cerah, mengenai mengapa pentingnya untuk menjaga kesehatan perlu untuk

melakukan, pentingnya tindakan pencegahan penyebaran Covid, hingga keharusan seseorang harus dilakukan vaksinasi dengan didasari dalil-dalil agama. Sehingga dengan demikian masyarakat akan lebih patuh dan paham tentang apa yang disampaikan oleh pemuka agama.

Pendekatan secara keagamaan di dalam menyampaikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat Desa Alai, dianggap penting untuk dilakukan di dikarenakan penjelasan dari para tokoh agama dengan menggunakan metode ceramah akan lebih cepat diterima dan dipatuhi oleh masyarakat. Penerimaan dapat terjadi dikarenakan nilai yang yakini (keagamaan) dianggap sakral dan akan menjadi suatu kesalahan dan bertentangan dengan ajaran agama jika tidak ditunaikan, yaitu segala tindakan yang dianjurkan untuk menanggulangi virus Covid-19. Sehingga diharapkan masyarakat yang tadinya tidak percaya adanya virus Covid-19 menjadi percaya dan sadar akan bahaya Virus Covid-19.

Dari segi upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat adalah dengan menjadi teladan bagi masyarakat dalam hal menjaga protokol kesehatan, memberikan ceramah yang berkaitan langsung dengan penanggulangan virus Covid-19, mendukung setiap program pemerintah mengenai penanggulangan Covid-19, seperti program vaksinasi, protokol kesehatan, *lockdown* dan lain sebagainya.

Selain pendekatan secara keagamaan perangkat desa juga memanfaatkan media massa sebagai sarana memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bahayanya Covid-19, seperti penggunaan baliho untuk memberikan himbauan pentingnya vaksinasi, informasi mengenai bagaimana menunaikan protokol kesehatan yang baik, hingga informasi mengenai bahayanya pandemi virus Covid-19.

Selanjutnya upaya meningkatkan kesadaran masyarakat yang terakhir adalah memberikan edukasi secara personal. Hal ini dianggap lebih efektif mengingat informasi yang disampaikan langsung secara orang perorangan dari rumah ke rumah sehingga tidak menimbulkan alasan dari masyarakat bahwa tidak tahu-menahu tentang bahaya Covid-19 dan penting mengikuti program vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah.

Upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sebagaimana yang dijelaskan diatas sangat penting untuk dilakukan, hal ini berkaitan langsung dengan upaya penanggulangan Covid-19. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soekanto (1982) terdapat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman dan pola perilaku (tindakan). Sehingga jika dihubungkan dengan tindakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, maka tindakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan adanya virus Covid-19 adalah untuk memberikan pengetahuan akan bahaya Covid-19, sehingga masyarakat paham dan mau merubah diri dan mengubah segala tindakan yang dapat menyebabkan Covid-19 semakin menyebar dan menjangkiti setiap warga masyarakat yang ada di Desa Alai.

Hambatan Pelaksanaan Vaksinasi

Pelaksanaan program vaksinasi pada situasi tertentu terkadang perangkat Desa dan pihak terkait mengalami hambatan di dalam pelaksanaannya di lapangan, hal ini disebabkan oleh beberapa penyebab seperti persepsi masyarakat dan kesiapan petugas program vaksinasi.

Dari segi persepsi masyarakat, awal mula terjadi pandemi Covid-19 hampir keseluruhan masyarakat tidak mempercayai adanya virus Covid-19. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, info Hoax yang tersebar bebas di media sosial, hingga pada sifat apatis atau sikap acuh terhadap peristiwa yang sedang dihadapi.

Penyebab lain yang menyebabkan pelaksanaan vaksinasi terkendala adalah dikarenakan dari segi jadwal vaksinasi yang berubah-ubah, sehingga menimbulkan kebingungan di dalam masyarakat dan terkadang dijumpai jumlah vaksin yang diadakan tidak mencukupi jika dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang ada di Desa Alai.

Dari beberapa hambatan pelaksanaan vaksinasi yang dijelaskan maka diketahui bahwa adapun faktor penghambat tersebut datang dari dua sisi yaitu sisi dalam (*intern*) dan sisi luar (*ekstern*), faktor Intern berasal dari pelaksana program vaksinasi, seperti ketersediaan vaksin dan jadwal vaksinasi yang berubah-ubah. Faktor ekstern yang berasal dari persepsi masyarakat yang dipengaruhi oleh informasi yang negatif dan tidak valid, sehingga menyebabkan terbentuknya pola pikir bahwa virus Covid-19 tidak nyata. Adapun pola pikir yang dimaksud, termasuk ke dalam *Perceived Barriers* yaitu perilaku dari warga masyarakat Desa Alai yang beranggapan bahwa virus Covid-19 tidak nyata dan tidak terlalu membahayakan jiwa, sehingga dari pola pikir tersebut tidak melakukan tindakan apapun untuk menanggulangi penyebaran virus Covid-19. Sehingga *Health Belief Model*, pada komponen *perceived barriers* yang terjadi di Desa Alai merujuk pada individu yang memiliki keyakinan kuat bahwa ada hambatan dalam menerapkan suatu tindakan atau target perilaku, maka ia cenderung untuk tidak melakukan atau akan menghindarinya (Wonok, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan upaya kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap vaksinasi covid-19 di Desa Alai Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan, Yaitu:

1. Tidak terdapat kasus masyarakat yang terpapar virus Covid-19 di Desa Alai, tetapi dijumpai 1 orang masyarakat dengan gejala umum Covid-19. Terhadap orang yang memiliki gejala virus Covid-19, pihak Satgas bergerak cepat untuk melakukan isolasi mandiri kepada orang yang memiliki gejala virus Covid-19 tersebut.
2. Penerapan *lockdown* di Desa Alai tidak terealisasi dengan baik, hal ini dipengaruhi oleh masih banyaknya persepsi masyarakat yang menganggap bahwa virus Covid-19 tidak nyata.
3. Pelaksanaan program vaksinasi yang ada di Desa Alai, telah dianggap berhasil hal ini dapat dilihat dengan jumlah masyarakat yang telah menerima vaksinasi sebesar 95%. Keberhasilan ini dapat dicapai disebabkan oleh faktor pendukung berupa tumbuhnya kesadaran dari masyarakat akibat dari bahaya virus Covid-19 dan upaya perangkat desa untuk meyakinkan masyarakatnya untuk melakukan vaksinasi.
4. Upaya meningkatkan kesadaran vaksinasi pada masyarakat Desa Alai, dilakukan dengan beberapa metode, mulai dari sosialisasi secara umum, pendekatan secara keagamaan, melakukan edukasi secara personal dengan masyarakat, menggunakan

media massa, hingga sampai pada tahapan memberikan bantuan kepada masyarakat yang sukarela untuk dilakukan vaksinasi.

SARAN

1. Diharapkan Kepada para pihak perangkat desa untuk terus melakukan koordinasi lintas sektor seperti kepolisian, petugas kesehatan dan Satgas Covid-19 untuk keberhasilan program vaksinasi di Desa Alai
2. Diharapkan kepada perangkat desa beserta dengan petugas kesehatan dan Satgas Covid-19 terus memberikan edukasi dan himbauan kepada masyarakat untuk mau melakukan vaksinasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan agar dapat meneliti mengenai lebih rinci terkait upaya kepala desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, F., Rahmawati, N. Y., & Alditia, F. N. (2020). *Lawan Virus Corona: Studi Nutrisi Untuk Kekebalan Tubuh* (B. Santoso (ed.)). Airlangga University Press.
- Akbar, M. F. (2015). Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Desa Mopuya Kecamatan Bulawa Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Ilmu Administrasi*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2015.
- Akubugwo, Ijeoma, & Burke, M. (2013, November-Desember). Influence of Social Media on Social Behavior of Post Graduate Students. A Case Study of Salford University, United Kingdom. *Journal of Research & Method in Education* , 39-43.
- Algifari, S. M. (2020). Peran Kelompok Kkn 303 Sebagai Pengaruh Dan Pembawa Energi Baru Ditengah Pandemi Covid-19 (A. A. Rahman (ed.)). LP2M UIN SGD Bandung.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastable, & Susan, B. (2002). Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip Pengajaran*. Jakarta: EGC.
- Becker, M. H. (1974). *Psychological Aspect of Health Related Behaviour*. New Jersey.
- Benny Ramadlan & Dyah Mutiarin. (2020). Analisis Hasil Keuangan Desa dalam Perspektif Akuntabilitas Pemerintahan Desa.

- Kamil, Isnawan, L., Sukman, H., Rahma, F., & Sartika, D. (2020). *Bersama Melawan Covid-19* (I. Haq (ed.); 1st ed.). IAIN Parepare Nusantara Press.
- Kemendes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). In: Aziza L, Aqmarina A, Ihsan M, editors. 3th ed. Jakarta: Kemendes RI Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P); 2020. p. 11
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid. 116. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FAQ_VAKSINASI_COVID__call_center.pdf
- Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Peta Risiko: KPCPEN 2021 [cited 13 Maret 2021]. Available from: covid19.go.id.
- Laporan PKM Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan
- Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020). COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Clinica Chimica Acta; International Journal of Clinical Chemistry*, 508, 254– 266. <https://doi.org/10.1016/j.cca.2020.05.044>
- Meri, M., Khusnul, K., Mardiana, U., & Nurpalah, R. (2020). *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2, 8.
- Rahayu, S., & Nugroho, R. (2020). *Covid-19 The Nightmare Or Rainbow* (T. M. A. Publishing (ed.); 1st ed.). Mata Aksara Publishing.
- Ruslin, M., Hamrun, N., Habar, E. H., & Akbar, F. H. (Eds.). (2020). *Masa Pandemi Covid-19 Dan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Bidang Kedokteran Gigi* (1st ed.). Upt Unhas Press
- Safriza ZA. Dkk. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19 bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri untuk Dukungan Gugus Tugas COVID 19
- Sanders, J. M., Monogue, M. L., Jodlowski, T. Z., & Cutrell, J. B. (2020). Pharmacologic Treatments for Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Review. *JAMA* <https://doi.org/10.1001/jama.2020.6019>
- Shihab, N. dr. (2020). *Covid-19: Kupasan Ringkas Yang Perlu Anda Ketahui* (M. Nadhifah (Ed.); 1st ed.). Literati Imprint dari Penerbit Lentera Hati.
- Soerjono Soekanto, 1982, *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*, Rajawali Press, Jakarta.
- Sun P, Lu X, Xu C, Sun W, Pan B. Understanding of COVID-19 based on current evidence. *J Med Virol*. 2020 Jun;92(6):548-551. doi: 10.1002/jmv.25722. Epub 2020 Mar 5. PMID: 32096567; PMCID: PMC7228250.

Susetiyany Ichsan, Dewi. dkk, 2021, Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 Di Sulawesi Tengah”, Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.15 No.1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. (T.Thn.).

Wahyuni, P., & Ridha, I. (Eds.). (2020). Kampus Merdeka: Transformasi Media Pengajaran Kampus Merdeka Di Era Kenormalan Baru (5th ed.). Syiah Kuala University Press.

Wonok, G. R. (2020). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) (Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan).

Winarno, F. . (2020). Covid-19: Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi. PT Gramedia Pustaka Utama.

Zulkifli, Fatmawati, Rahman, N., Hafid, R., Saripa, & Awal, M. R. (2020). Berkarya Bersama Di Tengah Covid-19 (D. Herdah (Ed.)). IAIN Parepare Nusantara Press.